BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Dan Kondisi Pasar Rakyat Ngemplak

Pasar Rakyat Ngemplak merupakan pasar tradisional atau pasar rakyat yang berada di Kabupaten Tulungagung yang letaknya tidak jauh dari pusat kota, Pasar Rakyat Ngemplak Tulungagung pada awal mulanya bernama pasar sore lama yang terletak di Jl. Antasari. Dengan adanya perkembangan dan keramaian kota serta jumlah pedagang yang semakin meningkat pada tahun 1992 pemerintah daerah memfasilitasi tempat untuk pindah yakni berada di Jl. KHR. Abdul Fatah No. 2 tepatnya di Dusun Ngemplak, Desa Botoran, karena pasar ini perpindah di tempat Dusun Ngemplak maka pemerintah merubah nama pasar sore lama menjadi Pasar Ngemplak Tulungagung dan sekarang sesuai dengan Undang-Undang berubah menjadi Pasar Rakyat Ngemplak.

Dulunya pedagang di pasar ini masih lesehan, belum ada semacam kios dan los, apalagi tempat-tempat yang layak digunakan untuk berdagang. Fasilitas di pasar ini masih sangat minim, namun dengan seiringnya berjalannya waktu perkembangan di pasar ini sangat baik. Setelah pasar ini dipindah ke Ngemplak, ternyata pedagangnya semakin banyak dan lokasi

pasar pun sudah tidak mampu untuk menampung para pedagang, dari situlah pemerintah daerah melakukan renovasi pasar dan menambah tempat lagi untuk para pedagang, dan kebetulan di sebelah selatan Pasar Rakyat Ngemplak terdapat lahan kosong maka dari itu pemerintah daerah membangun lahan kosong tersebut untuk menampung para pedagang dan pasar tersebut ditempati oleh para pedagang bongkaran atau pasar induk. Pada waktu itu fasilitas-fasilitas di Pasar Rakyat Ngemplak juga mulai dibangun seperti toilet, tempat pembuangan sampah dan juga mushola.[1]

Bukan hanya transaksi jual beli saja yang bisa ditemui di Pasar Rakyat Ngemplak ini, namun juga tentang budaya orang Indonesia dalam bermasyarakat dengan lingkungan sekitarnya khususnya di daerah Tulungagung yang ramah tamah dapat dijumpai dipasar ini. Selain itu di Pasar Rakyat Ngemplak juga terdapat para produsen tangan pertama yang menawarkan barang produksinya atau dagangannya kepada para pedagang atau penjual yang berada di pasar tersebut. Jadi, para pedagang yang sudah menetap berdagang di Pasar Rakyat Ngemplak ini tidak harus pergi ke tempat lain untuk memperoleh barang yang akan dijualnya, akan tetapi justru pembawa barang yang datang kepada pedagang.

Pasar Rakyat Ngemplak ini beroperasi selama 24 jam, sebagai pasar yang tertua di Tulungagung, komoditi yang dijual di pasar ini tergolong

[1] Profil Pasar Rakyat Ngemplak

lengkap, meliputi: sayur-mayur, daging, ikan, sembako, rempah-rempah, makanan jadi, gerabah, kain, pakaian jadi, buah-buahan dan lainnya. Pasar ini juga terbagi menjadi beberapa bagian yakni pasar pagi, pasar sore dan pasar siang. Untuk kantor Pasar Rakyat Ngemplak ada dua, yang pertama kantor utama yang terletak di Pasar Wage yang berada tidak jauh dari Pasar Rakyat Ngemplak itu sendiri dan yang kedua kantor induk yang terletak di Pasar Rakyat Ngemplak sendiri, kondisi kantor pun masih bagus, sehingga masih layak untuk digunakan sebagai pengatur aktifitas operasional untuk pengelolaan pasar, hal tersebut dikarenakan Pasar Rakyat Ngemplak belum lama ini dilakukan pembangunan atau revitalisasi yang mana tidak hanya bangunan pasar saja tetapi juga sarana prasarana yang ada di Pasar Rakyat Ngemplak ini, termasuk kantornya.[2]

2. Struktur Kepengurusan

Pengelolaan Pasar Rakyat Ngemplak sebelum tahun 2017 yakni Dinas Pendapatan Daerah. Namun dengan adanya perubahan Struktur Organisasi Tata Kerja (SOTK), maka dari itu mulai tahun 2017 hingga saat ini pengelolaannya diserahkan kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan, di bidang pengelolaan pasar. Agar pengelolaan Pasar Rakyat Ngemplak bisa berjalan dengan baik dan maksimal, maka pengelolaannya diberikan

[2] Wawancara Dengan Bapak Sony (Bagian Pasar DISPERINDAG Kabupaten Tulungagung), tanggal 06 Januari 2020

wewenang kepada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kecamatan Tulungagung.

Struktur organisasi Pasar Rakyat Ngemplak memiliki fungsi yang sama dengan struktur organisasi yang lain, yang pada dasarnya adalah pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab. Struktur kepengurusan langsung dibawah naungan Dinas Koperasi, UMKM dan pasar sehingga pegawai yang bekerja tergolong Pegawai Negeri Sipil (PNS). Organisasi pengelolaan pasar dinamakan sebagai Unit Pelayanan Terpadu Daerah atau sering disebut sebagai UPTD, UPTD Pasar Rakyat Ngemplak. Adapun struktur kepengurusannya sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pasar Rakyat Ngemplak

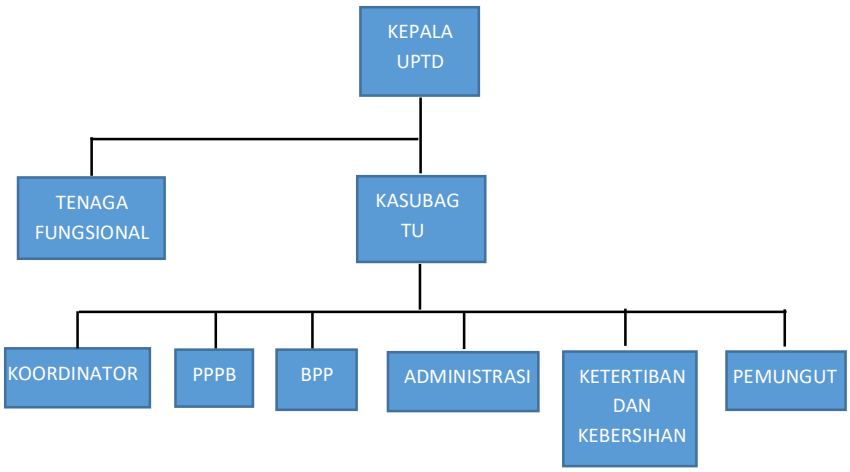

Sumber: Profil Pasar Rakyat Ngemplak

Tabel 4.1
Nama dan Jabatan Pengurus Pasar Rakyat Ngemplak

No.	Nama	Jabatan
1.	Eko Setiyo Rahayu, S. SOS	Kepala UPTD Perindustrian dan Perdagangan Kecamatan Tulungagung
2.	Agus Supriyanto, S. SOS	Ka.Subag.TU
3.	Kritina Wijaya	Petugas Administrasi
4.	Nurhayati	Petugas Administrasi
5.	Sukardi	Petugas Administrasi
6.	Dony Meidyanto	Petugas Administrasi
7.	Laman Siswanto	Petugas Administrasi
8.	Siswanto	Petugas Administrasi
9.	Yatman	Pemungut Retribusi
10.	Mei Sulistiono	Pemungut Retribusi
11.	Hadi Supriyatno	Pemungut Retribusi
12.	Alek Candra Achwan	Pemungut Retribusi
13.	Moch. Hasan Habibi	Pemungut Retribusi
14.	Ahmad Sukeni	Pemungut Retribusi
15.	Moch. Choiri	Pemungut Retribusi
16.	Asrori	Pemungut Retribusi

17.	Dian Rohadi	Kebersihan
18.	Eko Ariawan	Kebersihan
19.	Sudarmaji	Kebersihan
20.	Komari	Keamanan
21.	Ekwan Hadi	Keamanan
22.	Sunarto	Keamanan
23.	Waris	Keamanan

Sumber: Profil Pasar Rakyat Ngemplak

3. Job Description

a. Kepala UPTD

Kepala UPTD mempunyai wewenang tertinggi dan bertanggung jawab pada seluruh kegiatan operasional. Sehingga seluruh kegiatan maupun kejadian yang ada di Pasar Rakyat Ngemplak tersebut adalah menjadi tanggung jawab dari Kepala UPTD.

b. Petugas Administrasi

Petugas Administrasi memiliki tugas untuk melaksanakan pengelolaan administrasi seperti pendapatan hasil pemungutan retribusi dan mengadakan laporan setiap bulannya pada pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung.

c. Petugas Pemungut Retribusi

Dalam hal ini, petugas retribusi memiliki tugas yakni melaksanakan pemungutan retribusi sampah, pemungutan pajak, pengelolaan parkir di pasar dan juga sebagai petugas kebersihan.

d. Petugas Kebersihan

Dalam hal ini petugas kebersihan bertugas membersihkan dan menjaga agar lokasi Pasar Rakyat Ngemplak selalu bersih, karena kebersihan merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan kenyamanan bagi konsumen atau pembeli maupun pedagang yang sedang berjualan di pasar ini. Seperti pembuangan sampah, kebersihan kantor, kamar mandi, hal-hal tersebut haruslah selalu diperhatikan oleh petugas pasar.

e. Petugas Keamanan

Dalam hal ini petugas keamanan merupakan salah satu hal yang paling mempunyai peran penting dalam menjaga keamanan Pasar Rakyat Ngemplak, baik dari segi keamanan parkir, kantor dan juga menjaga ketentraman antara pedagang dan kuli panggul agar tidak terjadi sebuah perselisihan. Apabila terjadi tindakan kriminal baik berupa pencopetan atau kehilangan motor, maka nama baik Pasar Rakyat Ngemplak akan tercoreng di mata masyarakat, karena mereka tidak nyaman dan tidak percaya pada pihak pasar apabila hal tersebut sampai terjadi di Pasar Rakyat Ngemplak.

4. Letak Geografis Pasar Rakyat Ngemplak

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulungagung. Kebupaten Tulungagung merupakan salah satu Kabupaten yang berada di wilayah Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi 111,43° sampai dengan 112,07° Bujur Timur dan 7,51° sampai dengan 8,08 Lintang Selatan. Batas wilayah di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri tepatnya dengan Kecamatan Kras. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan sebelah barat yang berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Dengan luas wilayah Tulungagung mencapai 1.150,41 km dan terbagi menjadi 19 kecamatan dan 271 desa atau kelurahan.[3]

Sedangkan Pasar Rakyat Ngemplak ini merupakan salah satu pasar rakyat yang berada di wilayah Kecamatan Tulungagung tepatnya berada di Dusun Ngemplak yakni di Jl. KHR. Abdul Fatah, dengan batas-batas sebagai berikut:

a. Sebelah Barat, Jalan Desa Batangsaren Kecamatan Kauman;
b. Sebelah Selatan, Perumahan "Puri Mas" Desa Botoran Kecamatan Tulungagung;
c. Sebelah Timur, Desa Kenayan Kecamatan Tulungagung;

[3] Profil Pasar Rakyat Ngemplak

d. Sebelah Utara, Jalan Kabupaten Tulungagung (KHR. Abdul Fatah).

Lokasinya terletak di jalur lalu lintas dan berada di tengah keramaian kota, tepatnya 500 Meter dari jantung Kabupaten Tulungagung. Pasar Rakyat Ngemplak ini dibangun dengan luas tanah berukuran kurang lebih 4 hektar. Letak Pasar Rakyat Ngemplak dapat dikatakan sangat strategis karena terletak di perkotaan, sehingga jalur tersebut sangat ramai. Selain itu bisa dikatakan tengah-tengah dekat dengan jantung kota dan tidak terlalu dekat dengan daerah pegunungan, sehingga transportasi mudah didapat.

Gambar 4.2
Lokasi Pasar Rakyat Ngemplak

Melihat kondisi letak Pasar Rakyat Ngemplak tersebut dapat disimpulkan bahwa Pasar ini memiliki kondisi yang sangat strategis karena Pasar Rakyat Ngemplak berdekatan dengan pemukiman penduduk, di

samping itu juga Pasar Rakyat Ngemplak terletak di perkotaan yang mana akan memberi pengaruh kepada masyarakat untuk melakukan transaksi jual beli.

5. Jumlah Pedagang Di Pasar Rakyat Ngemplak

Di Pasar Rakyat Ngemplak banyak sekali pedagang dari segala macam barang dagangan yang dijualnya. Dari pedagang-pedagang tersebut menempati tempat dagang berupa kios, los maupun pedagang yang tidak tertampung di pasar. Ada 540 orang yang menempati kios, 570 orang menempati los dan 504 orang yang tidak tertampung dalam pasar.

Komoditi yang dijual di pasar rakyat Ngemplak terutama adalah : sayur mayur, buah-buahan, umbi-umbian, pracangan, daging sapi/daging ayam, ikan laut/ tawar segar, jajanan pasar, bumbu dan rempah-rempah. Pakaian jadi, sandal/ sepatu dan tas juga ada, walaupun tidak terlalu banyak pilihannya, tapi harganya rata-rata lebih murah daripada di tempat lain.

Tempat jual beli unggas, termasuk ayam, baik kampung maupun negeri, entok, bebek, burung, kelinci juga ada. Juga tempat penyembelihan hewan ini tersedia, termasuk penggilingan daging, beras, kacang-kacangan, dan kelapa juga tersedia.Yang tidak ada adalah kain dan emas di pasar ini, tetapi ada di pertokoan di depan pasar di seberang jalan.[4]

---

[4] Profil Pasar Rakyat Ngemplak

Banyaknya pedagang yang menempati Pasar Rakyat Ngemplak dengan segala macam barang dagangnnya yang bermacam-macam dan juga berbeda-beda, maka pedagang tersebut dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Pedagang Ruko

Pedagang ruko merupakan pedagang yang menempati bangunan yang terdiri dari toko yang bersifat permanen, biasanya pedagang yang berada di ruko/toko ini menjual berbagai macam peralatan rumah tangga, sepatu, dan barang dagangan yang berada di pasar.

b. Pedagang Kios

Pedagang kios merupakan pedagang yang menempati bangunan yang didirikan oleh pemda dengan ukuran yang luas dan tidak dibangun tingkat.

c. Pedagang Los

Pedagang los merupakan pedagang yang menempati bangunan yang dibangun oleh pemda dengan ukuran yang tidak terlalu luas dan memiliki ciri khas bangunan yang pintunya dibuat sendiri oleh pedagang. Contohnya yang dilakukan oleh pedagang sayuran, pedagang bumbu.

6. Jalur Distribusi

a. Jalur pembelian barang dagangan

Pasar Rakyat Ngemplak tergolong sebagai pasar yang lengkap, di Pasar Rakyat Ngemplak ini menyediakan segala jenis kebutuhan mulai

dari sembako, bahan makanan, makanan, pakaian, tas, sepatu, gerabah, peralatan dapur, mainan anak-anak, buah-buahan, dan lainya.

Pedagang sembako di Pasar Rakyat Ngemplak mendapatkan barang dagangannya dari pabrik (produsen), pedagang besar (grosir), atau dari agen. Dalam keputusan pengambilan barang dagangan ini tentunya akan mempengaruhi harga pokok pembelian barang dagangan. Dagangan yang dibeli langsung dari pabrik (produsen) tentunya memiliki harga yang lebih murah jika dibandingkan dengan dagangan yang dibeli dari grosir maupun agen atau sales.

Di Pasar Rakyat Ngemplak banyak pedagang grosir yang memilih berkeliling menawarkan dagangannya kepada pedagang yang ada di Pasar Rakyat Ngemplak. Akan tetapi harganya tentulah lebih mahal jika dibandingkan dengan pedagang kalau mengambil sendiri dagangannya ke pedagang besar.

b. Jalur penjualan barang dagangan

Dagangan yang telah diperoleh pedagang di Pasar Rakyat Ngemplak akan dijual kepada pedagang dan kepada konsumen akhir. Dagangan yang dijual kepada pedagang untuk dijual kembali bersifat grosir. Pembeli untuk dijual kembali barangnya, ada yang datang dari sesama yang ada di Pasar Rakyat Ngemplak dan ada juga yang dari luar Pasar Rakyat Ngemplak. Barang dari pedagang tersebut akan dijual kembali kepada konsumen terakhir baik melalui perdagangan

menggunakan kios untuk menjajakan dagangannya atau menggunakan sistem keliling kampung. Pembeli ini mayoritas adalah ibu-ibu yang membeli di Pasar Rakyat Ngemplak yang kemudian untuk dijual kembali di wilayah tempat tinggalnya secara kredit, sistem ini biasanya berlaku untuk pakaian. Selain penjualan dengan sistem kredit, pedagang keliling juga menjual barang dagangannya secara tunai, contohnya seperti pedagang sayur keliling. Selain pembeli dalam bentuk grosir, ada juga pembeli dengan satuan.

Para pedagang di Pasar Rakyat Ngemplak juga menjual kembali barang dagangannya pada konsumen akhir. Penjualan ini biasanya dengan menggunakan sistem ecer. Dan dari transaksi inilah terjadi sistem tawar menawar diantara penjual dengan pembeli. Untuk harga yang ditawarkan pada pembeli akhir biasanya lebih mahal jika dibandingkan dengan ke sesama pedagang.

7. Sarana Dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pasar Rakyat Ngemplak meliputi :

Tabel 4.2
Sarana Dan Prasarana Di Pasar Rakyat Ngemplak

No.	Fasilitas	Keberdaan

1.	Kantor Pengelola	Ada (30 M²)
2.	Kantor Fasilitas Pembiayaan (Perbankan)	Tidak Ada
3.	Ruang Serba Guna	Tidak Ada
4.	Toilet / WC	Ada
5.	Tempat Ibadah (Mushola)	Ada
6.	Pos Ukur Ulang / Tempat Tera UTTP	Tidak Ada
7.	Pos Kesehatan	Tidak Ada
8.	Tempat Menyusui	Tidak Ada
9.	Pos Keamanan	Ada
10.	Tempat Penampungan Sampah Sementara	Ada
11.	Tempat Pengelolaan Sampah	Ada
12.	Drainase	Ada (Rusak Tapi Berfungsi)
13.	Gudang Tempat Penyimpanan Stok Barang	Tidak Ada
14.	Area Bongkar Muat	Ada (150 M²)
15.	Tempat Parkir	Ada (100 M²)
16.	Area Penghijauan	Ada (50 M²)
17.	Hydrant Dan Atau Alat Pemadam Kebakaran	Tidak Ada
18.	Sarana Air Bersih	Ada (Baik Dan Berfungsi)
19.	Instalasi Listrik	Ada (PLN)
20.	Telekomunikasi	Ada (Telepon)
21.	TV / Monitor Untuk Informasi Harga Dan Stok	Tidak Ada

22.	Papan Pengumuman Informasi Harga Harian	Tidak Ada
23.	Akses Jalan Menuju Pasar	Dapat Roda 6
24.	Sarana Transportasi Umum	Angkudes
25.	Fasilitas CCTV	Belum Terhubung

Sumber: Profil Pasar Rakyat Ngemplak

Di Pasar Rakyat Ngemplak dilengkapi tempat parkir yang cukup luas, yang dikelola oleh pihak pasar. Tempat parkir tersebut berada di pintu masuk pasar, dekat dengan kantor khusus karyawan kantor pasar. Di sebelah pojok samping pasar juga terdapat tempat parkir yang cukup luas dan juga nyaman, dimana untuk biaya penitipan kendaraan setiap pengunjung di tarik tarif 1000 rupiah saja, kendaraan sudah aman dan terhindar dari panas. Jadi dengan adanya tempat parkir yang memadai membuat pengunjung pasar menjadi nyaman dan tidak ada kendala dalam melakukan proses jual beli.

Di pasar Rakyat Ngemplak ini juga terdapat beberapa titik pos keamanan di bagian depan pintu masuk dan dibagian parkiran pembeli juga ada pos untuk keamanan.

8. Permasalahan Di Pasar Rakyat Ngemplak

Dalam menjalankan tugasnya para petugas pasar sesuai dengan jabatan yang mereka duduki, seperti Kepala UPTD, Bagian Administrasi, Pemungutan Retribusi dan sebagainya, sudah dilakukan dengan sungguh-

sungguh dan berusaha untuk semaksimal mungkin agar hal-hal negatif seperti tindakan kriminal atau apapun yang mengganggu ketenangan pasar tidak akan terjadi. Akan tetapi dalam menjalankan tugas mereka tidaklah mudah, karena masih ada beberapa hambatan-hambatan yang mereka hadapi, sehingga kinerja mereka dapat terganggu. Adapun hambatan-hambatan yang dimaksud yakni sebagai berikut:

a. Permasalahan sosial ekonomi Pasar Rakyat Ngemplak yang mencakup:
   1) Persaingan yang ketat dengan tempat perbelanjaan modern.
   2) Perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern dan tuntutan zaman dengan mengikuti tren yang mana hanya tersedia di tempat perbelanjaan modern.
   3) Rendahnya tingkat kesadaran pedagang dalam berpartisipasi untuk menjaga kebersihan lingkungan Pasar Rakyat Ngemplak.
   4) Tuntutan konsumen akan kualitas barang dan kebersihan lingkungan.
   5) Tuntutan konsumen akan kebutuhan keamanan dan ketertiban.
   6) Kurang adanya kesadaran dari pedagang.
b. Permasalahan pada sarana prasarana
   1) Rendahnya keikutsertaan pedagang di pasar dalam upaya untuk menjaga sarana dan prasarana yang tersedia di pasar.
   2) Belum ada akses perbankan seperti ATM di sekitar pasar.

Akan tetapi petugas Pasar Rakyat Ngemplak sudah berusaha sebisa mungkin untuk meminimalisir dan memperbaiki hambatan-hambatan yang ada di Pasar Rakyat Ngemplak. Adapun usaha-usaha yang dilakukan yakni sebagai berikut:

a. Melakukan himbauan

Himbauan ini dilakukan oleh petugas kepada pedagang setiap hari dengan tujuan untuk meningkatkan pedagang dalam ikut berpartisipasi untuk menciptakan keindahan, keamanan, kebersihan pasar baik dilakukan secara langsung ke pedagang oleh petugas pemungut retribusi maupun pos keamanan dan informasi melalui pengeras suara.

b. Meningkatkan ketertiban dan keamanan

Semua pihak turut terlibat dalam meningkatkan ketertiban dan juga keamanan yang ada di Pasar Rakyat Ngemplak dengan cara memberikan arahan jika terdapat orang yang mencurigakan segera untuk melapor ke petugas keamanan, dan untuk menyejahterakan pedagang dan lancarnya jalur distribusi barang, bagi distributor yang masuk harus dapat izin terlebih dahulu.

9. Responden

Dari keseluruhan pedagang yang ada di Pasar Rakyat Ngemplak, diambil responden sebagai perwakilan dari masing-masing kelompok komoditi yang dijual dalam pasar ini.

Tabel 4.3
Daftar Responden

No.	Nama	Profesi
1.	Sonny Jatmiko, S.H	Staff Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung
2.	Nurhayati	Staff Administrasi UPTD Pasar Rakyat Ngemplak
3.	Indah	Pedagang Sepatu, sandal dan tas
4.	Munasih	Pedagang snack grosir
5.	Astuti	Toko kelontong/perancangan
6.	Prapti	Pedagang sayur-mayur
7.	Yayuk	Pedagang buah-buahan
8.	Mujiyem	Pedagang umbi-umbian
9.	Khotimah	Pedagang daging ayam
10.	Yono	Pedagang ikan
11.	Warsini	Pedagang jajanan pasar
12.	Surikah	Pedagang bumbu dan rempah-rempah
13.	Sumiarsih	Pedagang pakaian
14.	Sopiyah	Pedagang perabot
15.	Khasanah	Pembeli
16.	Yanti	Pembeli
17.	Sumarni	Pembeli

B. Paparan Data

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Rakyat Ngemplak dan juga wawancara kepada pihak Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung pada bagian pasar untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan pasar rakyat secara umum di Tulungagung, ada beberapa informasi yang saya dapat yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini yakni mengenai potensi Pasar Rakyat Ngemplak, persaingan Pasar Rakyat Ngemplak dengan pasar modern, dampak revitalisasi Pasar Rakyat Ngemplak sebagai bentuk pengembangan pasar dari pemerintah, dan analisis SWOT pada pedagang Pasar Rakyat Ngemplak untuk mengenali apa yang menjadi faktor internal dan eksternal mereka masing-masing.

1. Potensi Pasar Rakyat Ngemplak Dalam Menyejahterakan Masyarakat Sekitar

Pasar merupakan tempat atau pusat perdagangan dalam suatu daerah. Pasar bisa menjadi identitas dari sebuah daerah dan juga sebagai peningkat perekonomian sebuah daerah dengan potensi-potensi yang dimiliki oleh pasar tersebut. Begitu juga dengan Pasar Rakyat Ngemplak yang memiliki potensi tersendiri sebagai salah satu pasar terbesar di Kabupaten Tulungagung. Untuk itu saya mencari tahu dari beberapa informan yang bersangkutan agar mendapatkan data dan informasi yang valid. Dari Pak Sony yang merupakan

salah satu pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung yang fokus bidangnya pada bidang pasar, Bu Nurhayati yang berkedudukan sebagai pegawai UPTD Pasar Rakyat Ngemplak pada bidang administrasi dan tiga informan pedagang pada pasar ini, dan hasil wawancara dari kelima informan tersebut yakni sebagai berikut:

Mengenai perbandingan jumlah pasar rakyat dengan pasar modern khususnya di Tulungagung memang memiliki selisih jumlah yang terbilang banyak. Jumlah pasar modern di Tulungagung sendiri terus meningkat sedangkan untuk pasar rakyat yang dari tahun 1960-an berjumlah tetap. Hal ini terjadi karena fokus dari pasar rakyat ini hanya pada penambahan kualitas dari pasar itu sendiri, bukan pada penambahan kuantitas. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Pak Sony:

> Keseluruhan pasar rakyat di Tulungagung ini secara kuantitas tetap, yakni berjumlah 32 pasar. Akan tetapi yang di perbaiki adalah kualitas dari pasar-pasar tersebut, seperti sarana prasarananya dilengkapi baik itu melalui revitalisasi atau dibangun kembali seperti Pasar Rakyat Ngemplak yang bagian depan yang awalnya biasa saja.[5]

Pak Sony juga menambahkan bahwa untuk di Kabupaten Tulungagung sendiri, Pasar Rakyat Ngemplak ini menjadi pusat perdagangan untuk segala macam kebutuhan masyarakat.

> Pasar rakyat yang menjadi pusat perdagangan di Tulungagung untuk pasar besar di wilayah kota ada Pasar Rakyat Ngemplak dan Pasar Wage. Kalau Pasar Wage itu, pasar rakyat yang fokus utamanya atau kebanyakan dalam bidang konveksi, pakaian itu pusatnya di Pasar

[5] Wawancara Dengan Bapak Sony (Bagian Pasar DISPERINDAG Kabupaten Tulungagung) Tanggal 06 Januari 2020

> Wage, jadi banyak pedagang besar yang mengambil barang dari sana, jadi di sana grosir. Konsumennya pun tidak hanya penduduk Tulungagung, tapi juga dari wilayah luar Tulungagung. Kalau untuk Pasar Rakyat Ngemplak itu merupakan pusatnya untuk sayur dan buah. Pasar Rakyat Ngemplak sebenarnya juga merupakan pasar yang lengkap, tapi pusat perdagangannya untuk sayur dan buah. Keunggulan Pasar Rakyat Ngemplak ini, yakni beroperasi selama 24 jam. Total pedagang ada sekitar 1000 pedagang yang merupakan 10% dari total pedagang secara keseluruan yang ada di Tulungagung. Jadi secara omset dan jumlah pedagang, yang besar itu di Pasar Rakyat Ngemplak.[6]

Potensi lain dari Pasar Rakyat Ngemplak juga diutarakan oleh Bu Nur, seperti halnya dalam peningkatan perekonomian di daerah Tulungagung ini. Dimana pasar ini juga sebagai tempat utama masyarakat dalam memperoleh uang.

> Pasar Rakyat Ngemplak sangat berpotensi dalam meningkatkan perekonomian, ya karena pasar ini menjadi pusat perdagangan. Di pasar ini banyak sekali pedagang ada sekitar 1000 pedagang. Jadi masyarakat menjadikan pasar ini sebagai tempat untuk mencari uang, yakni sebagai pedagang di pasar ini. Masyarakat sekitar juga bisa berbelanja di pasar ini untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, karena di pasar ini lengkap dan harganya pun murah-murah.[7]

Tambahan dari Bu Nur yang mengutarakan bahwa dari tahun ketahun jumlah pengunjung pada pasar ini kian meningkat.

> Dari tahun ke tahun itu pengunjung terus meningkat. Dengan bertambahnya penduduk pasti juga akan memengaruhi pertambahan pengunjung di Pasar Rakyat Ngemplak ini. Banyak juga pengunjung yang dari luar kota lebih memilih untuk berbelanja di pasar ini. Karena pasar ini merupakan salah satu pasar terbesar di Tulungagung dalam hal buah – buahan dan sayuran. Pembongkaran sayuran dilakukan di sore

---

[6] *Ibid.,*

[7] Wawancara Dengan Ibu Nurhayati (Bagian Administrasi UPTD Pasar Rakyat Ngemplak) Tanggal 06 Maret 2020

> hari. Jadi tidak hanya pagi hari saja yang ramai, kalau sore pun pasar ini juga sangat ramai.[8]

Pasar Rakyat Ngemplak ini juga berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya untuk masyarakat sekitar, karena banyak dari pedagang di pasar ini yang mengandalkan hasil dagangannya di pasar ini untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari, mereka menjadikan pasar ini sebagai tempat mata pencahariannya. Seperti tanggapan dari pedagang di pasar ini, salah satunya yakni Bu Indah berikut ini:

> Usaha saya di Pasar Rakyat Ngemplak ini merupakan pekerjaan utama saya dan suami saya. Dulu tempat kami berdagang itu di dekat Stasiun Tulungagung, dan di pasar ini ibu saya yang berdagang. Akan tetapi setelah saya amati ternyata di pasar ini malah lebih ramai pembeli dan omsetnya lebih tinggi daripada di tempat saya berdagang di dekat stasiun. Ya kalau di kota itu dipandang oleh konsumen dengan harga yang lebih mahal, pajaknya pun tinggi. Setelah itu saya dan suami pindah ke pasar ini untuk berdagang sekaligus menggantikan ibu saya. Dan benar, banyak pengunjung yang datang ke toko kami.[9]

Bu prapti pun juga menjual sayuran di pasar ini dan juga menjualnya di rumah ketika sudah pulang dari pasar,

> Ya kalau nggak habis saya jual dirumah, tapi ya yang paling laris di pasar. Yang diambili sama pedagang sayur keliling itu, ya sedikit keuntungannya tapi kan ya bisa setiap hari gitu. Saya ini sudah lama jualan disini, dulu yang jualan budhe saya. Saya kan dari kecil ikut budhe.[10]

---

[8] *Ibid.,*

[9] Wawancara Dengan Bu Indah (Pedagang Sepatu Sandal Pasar Rakyat Ngemplak) Tanggal 09 Maret 2020

[10] Wawancara Dengan Bu Prapti (Pedagang Sayur Pasar Rakyat Ngemplak) Tanggal 26 Juni 2020

Sama seperti Bu Prapti, kebanyakan pedagang pasar selain berdagang di pasar mereka juga membuka lapak di rumah. Dengan seperti ini para pedagang di pasar akan mendapat keuntungan yang lebih.

2. Persaingan Pasar Rakyat Ngemplak Dengan Pasar Modern

Isu mengenai persaingan pasar rakyat dengan pasar modern sudah tidak asing di telinga masyarakat terutama di perkotaan yang memiliki selera yang tinggi dan cenderung berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman. Mengenai isu tersebut saya mencari informasi bagaimana tanggapan dari pada informan mengenai isu tersebut. Adapun tanggapan dari Pak Sony yang mengutarakan kebijakan yang perlu dilakukan dalam menghadapi persaingan tersebut:

> Untuk meningkatkan eksistensi dari visi internal itu meningkatkan daya saing, caranya yakni berbenah untuk menarik minat dari pengunjung dengan cara revitalisasi, ditata rapi, dan dibuat zonasi, di mana kain sendiri, sayuran sendiri, dll. Hal ini di lakukan agar suasana bisa nyaman dan minimal bisa mendekati seperti pasar modern, meskipun konsepnya tetap pasar rakyat / pasar tradisional, tetap ada tawar-menawar, interaksi antara pedagang dan pembeli, yang kedua aspeknya dari eksternal bukan kita menghambat lajunya pasar modern, tetapi ditata lokasinya, ditata waktu operasionalnya, di PERDA itu ada. Toko modern seperti Indomaret atau Alfamart itu bukanya dari jam 9 pagi sampai 10 malam. Harapannya sebelum itu (bukanya toko modern) mereka bisa ke pasar rakyat. Jarak antara pasar rakyat dengan pasar modern pun tidak boleh terlalu dekat supaya tidak mematikan pasar rakyat.[11]

[11] Wawancara Dengan Pak Sony .....,

Sama halnya dengan Pak Sony, Bu Nur pun juga memberikan tanggapannya mengenai isu dari persaingan pasar rakyat dengan pasar modern, seperti ini:

> Isu mengenai pertumbuhan pasar modern yang terus berkembang dan mengancam atau menjadi pesaing bagi pasar rakyat itu memang benar dan hanya berpengaruh sedikit. Bagaimanapun masyarakat juga tetap butuh pasar rakyat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Lagi pula di pasar rakyat itu untuk sayurannya juga masih baru-baru dan harganya pun juga murah jika dibandingkan dengan pasar modern. Apalagi kalau untuk dijual lagi, pasti harga akan lebih murah.[12]

Tanggapan lain juga diutarakan oleh salah satu pedagang yang bijaksana dalam menyikapi persaingan tersebut.

> Persaingan itu perlu, selagi persaingan tersebut secara sehat. Karena dengan adanya persaingan tersebut akan menambah semangat untuk lebih berinovasi, lebih giat untuk bekerja. Jadi persaingan itu penting.[13]

Lain halnya dengan Bu Munasih dan juga Bu Astuti yang mana mereka acuh tak acuh dengan adanya isu tersebut.

> Kalau untuk saya pribadi tidak merasakan atau memikirkan hal itu. Kalau dibandingkan dengan pasar rakyat, pasar modern seperti Indomaret itu harganya pasti lebih mahal, kan pajaknya juga besar.[14]

> Menurut saya tidak berpengaruh, karena sudah mempunyai pelanggan sendiri-sendiri, dan di pasar rakyat semua kebutuhan seperti kebutuhan dapur dan kebutuhan pokok lainnya ada. Oleh sebab itu pasar rakyat tetap ramai pembeli dan diminati terutama bagi masyarakat kelas menengah ke bawah, *sandang pangan* juga murah.[15]

---

[12] Wawancara Dengan Bu Nurhayati .....,

[13] Wawancara Dengan Ibu Indah .....,

[14] Wawancara Dengan Ibu Munasih (Pedagang Makanan Ringan (*Snack*) Pasar Rakyat Ngemplak) Tanggal 11 Maret 2020

[15] Wawancara Dengan Ibu Astuti (Toko Kelontong Pasar Rakyat Ngemplak) Tanggal 11 Maret 2020

Para pedagang lain seperti Bu Prapti pedagang sayur, Bu Khotimah daging ayam, dan Bu Warsini pedagang jajanan pasar memiliki tanggapan bahwa dagangan mereka sudah dijadikan langganan bagi para pedagang sayur keliling, jadi mereka tidak memikirkan ersaingan tersebut.

Dan keseluruhan informan, memiliki tanggapan yang sama dengan alasan yang hampir sama juga mengenai isu persaingan antara pasar rakyat dengan pasar modern yang tidak begitu berpengaruh pada pasar rakyat, karena banyak konsumen yang tetap memilih pasar rakyat untuk membeli kebutuhan sehari-harinya. Akan tetapi ada juga yang merasakan pengaruhnya, yakni pedagang baju yang merasa dagangannya mengalami penurunan.

a. Ancaman bagi eksistensi usaha

Dengan banyaknya pasar atau toko modern ataupun pesaing lainnya pastinya bisa mengancam usaha di pasar rakyat. Akan tetapi hal ini tidak dirasakan oleh beberapa pedagang di Pasar Rakyat Ngemplak, adapun tanggapan yang diberikan oleh para pedagang yang berada di pasar ini. Bu Indah misalnya, yang mengutarakan:

> Keberadaan pasar modern yang semakin marak ini menurut saya tidak mengancam usaha saya. Memang dengan barang yang sama di toko saya juga dijual di mall-mall seperti di Apollo atau lainnya. Tetapi itu tidak mengancam usaha saya. Karena di sini saya menjual barang dari mulai kelas murah sampai dengan kelas mahal dengan kualitas sesuai dengan harga yang masih lebih murah dibanding dengan di mall-mall. Di sini saya juga menjual barang-barang import seperti sepatu. Jadi dari barang-barang mulai dari yang murah sampai yang mahal punya pangsa pasar sendiri. Bahkan

> beberapa waktu lalu ada konsumen yang sekali transaksi menghabiskan sekitar 1 juta.[16]

Begitu pula dengan Bu Munasih yang juga tidak merasa bahwa pasar atau toko modern akan mengancam eksistensi usahanya.

> Pasar modern, seperti indomaret alfamart itu ya, itu sama sekali tidak membawa pengaruh untuk usaha atau dagangan saya. Ya karena masing-masing dari pasar itu sudah memiliki pangsa pasarnya sendiri, kalau saya kan grosir atau ecer jadi kalau belinya grosir entah untuk dijual lagi atau untuk sendiri itu harganya lebih murah. Ya kalau di Indomaret itukan harganya sama, mau beli satu atau banyak.[17]

Sama dengan Bu Indah dan Bu Munasih, Bu Astuti pun hanya memfokuskan diri untuk memikirkan usahanya yang harus dikembangkan dan harga lebih bisa menarik konsumen atau pelanggan.

> Barang yang saya jual di pasar ini memang juga dijual di Indomaret atau Alfamart apalagi juga ada di Bravo Supermarket yang baru buka itu, itu katanya harganya juga miring dibandingkan toko lainnya. Tapi saya tidak ambil pusing dengan memikirkan hal itu, yang penting saya fokus dengan usaha saya ini, bagaimana cara untuk mengembangkannya agar tetap eksis dan juga menambah pelanggan.[18]

Tanggapan lain diutarakan oleh Mbak Yayuk, Ibu Prapti dan Ibu Khotimah,

> Ya tidak mempengaruhi karena pasar ini kan pedagang buahnya juga banyak dan harganya pun relatif murah jadi biasa saja.[19] Kalau di pasar seperti ini kan menjual sayurnya banyak, diambil sama penjual sayur keliling itu lo, bedanya kalau di supermarket kan

---

[16] Wawancara Dengan Ibu Indah .....,
[17] Wawancara Dengan Ibu Munasih .....,
[18] Wawancara Dengan Ibu Astuti .....,
[19] Wawancara Dengan Mbak Yayuk (Pedagang Buah Pasar Rakyat Ngemplak) Tanggal 26 Juni 2020

> kadang ada yang sedikit sayurannya dan harganya juga mahal-mahal.[20]

Pada intinya semua pedagang di pasar ini tidak merasa ada ancaman bagi usahanya, akan tetapi untuk Ibu Sumiarsih merasakan adanya ancaman tersebut,

> Zaman sekarang ini anak-anak muda gengsi untuk ke pasar apalagi untuk membeli baju, padahal di pasar harganya juga lebih murah meskipun dengan model yang sama dan kualitasnya pun juga tidak kalah saing dengan yang di pasar modern.[21]

Jadi hampir keseluruhan dari pedagang di Pasar Rakyat Ngemplak, seperti Bu Indah, Bu Munasih, Bu Astuti, Mbak Yayuk, Bu Prapti, Bu Khotimah, Bu Mujiyem, Pak Yono, Mu Sumiarsih dan yang lain, mereka tidak merasa bahwa keberadan pasar atau toko modern dapat mengancam eksistensi dari usaha mereka masing-masing di Pasar Rakyat Ngemplak. Hanya saja untuk Bu Sumiarsih yang merasakan dampak negatif dari persaingan tersebut.

b. Strategi Menarik Konsumen

Strategi merupakan cara yang digunakan sebagai landasan untuk mencapai suatu tujuan dari sebuah perusahan ataupun organisasi. Dalam hal ini, dari ketiga informan selaku pedagang di Pasar Rakyat Ngemplak memiliki strategi masing-masing untuk menarik konsumen. Seperti Bu Indah yang memberikan tanggapannya mengenai hal ini:

---

[20] Wawancara Dengan Ibu Prapti .....,

[21] Wawancara Dengan Ibu Sumiarsih (Pedagang Baju Pasar Rakyat Ngemplak) Tanggal 26 Juni 2020

Cara kami menghadapi persaingan yakni dengan menerapkan strategi-strategi untuk menarik minat beli konsumen, strategi kami yakni:

a. Untuk harga, saya memang lebih miring dari pada di mall meskipun dengan barang yang sama. Ketika saya jalan-jalan atau pas ada keperluan di luar saya melihat harga barang –barang di sana dan saya lihat memang ada banyak perbedaan harga, mulai dari 20 ribu-40 ribu untuk barang berupa sepatu ataupun tas.
b. Untuk barang yang saya jual, saya membeli 5 ruko di pasar ini dalam 1 lokasi atau bersampingan sehingga dapat menampung banyak barang-barang dagangan saya. Dan untuk barang dagangan memang saya stok dengan lengkap mulai dari warna hingga ukuran agar konsumen tidak kecewa dan dengan begini akan menjadi pelanggan di toko ini. Dan karena harganya murah jadi barang selalu habis. Dengan seperti itu tidak ada barang dengan model-model lama, jadi barang selalu up to date atau terbaru.[22]

Lain hal lagi dengan Bu Munasih yang memiliki startegi tersendiri untuk menarik konsumen, beliau memiliki strategi berikut:

Cara menarik konsumen agar menjadi pelanggan di usaha saya ini, strateginya ya harus bisa mengenali apa jajanan yang sering orang cari, nah itu nanti kita stok agar barang selalu ada atau tidak sampai kehabisan. Dan mencari tempat pengkulak atau sales dengan harga yang lebih murah. Tidak lupa juga untuk menyetok jajanan khas Tulungagung yang biasanya dicari oleh orang luar kota atau biasanya untuk oleh-oleh.[23]

Tetap semangat dan memberikan yang terbaik pada konsumen merupakan strategi yang baik, seperti strategi dari Bu Astuti ini

Ya caranya harus terus inovasi, kalau saya strateginya yakni:

a. Barang dagangannya yang berkualitas bagus dan memerhatikan tanggal kadaluwarsa
b. Tempat jualan atau lingkungan yang bersih
c. Harga yang standar
d. Pelayanan yang ramah

[22] Wawancara Dengan Ibu Indah .....,
[23] Wawancara Dengan Ibu Munasih .....,

e. Memastikan pelanggan merasa puas.[24]

Strategi lain yakni dari Mbak Yayuk yakni, “Ya strateginya menjual buah yang segar-segar tempat yang bersih buahnya ditata semenarik mungkin”.[25]

Memberikan timbangan yang hangat, inilah strategi yang digunakan oleh Bu Mujiyem, “Biar orang kembali beli lagi ya caranya nimbangnya agak di hangat ya dikasih hangatan gitu biar puas pelanggannya”.[26]

Pastinya seluruhan pedagang memiliki cara tersendiri untuk menarik minat konsumen, memiliki strategi agar dagangan mereka dilirik oleh calon konsumen, dari setiap usaha bmemiliki strategi masing-masing untuk menarik konsumennya dan mengembangkannya.

3. Strategi Pasar Rakyat Ngemplak Dalam Menghadapi Persaingan Pasar Modern

a. Revitalisasi

Revitalisasi diharapkan bisa membawa dampak yang baik untuk seluruh pihak, baik itu pedagang, pembeli, maupun Dinas Perindustrian

[24] Wawancara Dengan Ibu Astuti .....,
[25] Wawancara Dengan Mbak Yayuk .....,
[26] Wawancara Dengan Bu Mujiyem (Pedagang Bumbu dan Rempah-rempah Pasar Rakyat Ngemplak) Tanggal 11 Maret 2020

Dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Sony berikut ini:

> Yang pasti setelah direvitalisasi pasar akan ramai karena kalau di revitalisasi itu ingin kita merubah citra pasar rakyat kalau yang sebelumnya dipandang sebagai pasar yang kumuh dan kotor. Maka dari itu dengan direvitalisasi harapannya bisa merubah pasar rakyat yang kumuh menjadi pasar yang bersih dan nyaman serta dapat menarik minat kunjung dari masyarakat. Nah tujuan dari revitalisasi itu meramaikan pasar agar bisa bersaing dengan pertumbuhan pasar modern atau toko modern yang sampai sekarang perkembangannya tidak hanya di perkotaan, melainkan juga sudah sampai desa juga. Jadi keuntungan dari aspek pedagang yakni bisa meningkatkan omset pedagang, kalau dari segi keseluruhan bisa meningkatkan perekonomian di Tulungagung.[27]

Beliau pun juga menuturkan harapannya untuk Pasar Rakyat Ngemplak ke depannya, agar menjadi pasar yang lebih memiliki potensi sehingga dapat menyejahterakan msyarakat sekitar,

> Rencana pasti ada, tapikan Pasar Rakyat Ngemplak itu luasnya cukup luas, jadi harus dilakukan pengembangan secara bertahap. Untuk bagian depan itu sudah direvitalisasi dan nantinya berlanjut ke bagian lain dari Pasar Rakyat Ngemplak. Nanti harapannya ke depan,semua bagian dari pasar ini bisa dicover.[28]

Bu Nur juga sependapat dengan Pak Sony mengenai dampak dari revitalisasi pasar ini yang dilakukan beberapa tahun lalu, di mana pasar ini juga lebih ramai dari sebelumnya.

> Untuk perkembangan pasar rakyat ini setelah dilakukannya revitalisasi jadi semakin maju, pengunjung juga semakin ramai. Tujuan utama dari revitalisasi pasar yakni untuk memperbaiki fisik dari pasar agar tidak lagi dipandang kumuh lagi. Dan revitalisasi ini

---

[27] Wawancara Dengan Bapak Sony .....,
[28] *Ibid.*,

> diharapkan bisa membuat pengunjung nyaman, tidak hanya itu, pedagang pun juga harus bisa menjaga kebersihan dari pasar ini.[29]

Selain dari Pak Sonny dan Bu Nur, adapun tanggapan dari perwakilan pedagang pasar. Mereka memiliki tanggapan yang berbeda-beda menurut apa yang mereka sendiri lihat dan rasakan. Bu Indah yang memberikan tanggapannya,

> Dampak yang saya rasakan setelah pasar ini direvitalisasi yakni: setelah direvitalisasi jadi semakin ramai. Kenapa seperti itu, karena orang-orang kelas atas yang dulunya gengsi atau tidak mau ke pasar sekarang terjun ke pasar. Akan tetapi pasar ini bagian dalamnya ada yang masih terbengkalai. Soalnya pedagang-pedagang yang sudah tua tidak ada yang melanjutkan usahanya dari pihak sanak saudaranya. Tapi untuk keseluruhan dengan direvitalisasi, pasar ini jadi semakin enak, lebih nyaman untuk pedagang maupun pembeli.[30]

Pasar yang ramai dan banyak orang yang dulunya gengsi ke pasar karena kumuh, akan tetapi setelah direvitalisasi mereka dengan senang hati untuk berbelanja di pasar ini. Hal tersebut tidak sependapat dengan Bu Munasih yang memiliki pendapat sendiri yang dirasakannya.

> Kalau untuk revitalisasi pasar menurut saya, saya kurang suka atau kurang setuju. Karena seperti orang-orang sudah tua dan memiliki penyakit asam urat itu jadi tidak bisa untuk naik ke bangunan pasar yang direvitalisasi ini. Kan bangunan yang baru bangunannya lebih tinggi daripada sebelumnya. Jadi mereka yang sudah tua dan memiliki penyakit asam urat susah untuk naik dan memilih untuk berbelanja ke bagian pasar yang belum direvitalisasi.[31]

---

[29] Wawancara Dengan Ibu Nurhayati .....,
[30] Wawancara Dengan Ibu Indah .....,
[31] Wawancara Dengan Ibu Munasih .....,

Sedangkan Bu Astuti menyetujui bahwa setelah dilakukannya revitalisasi, pasar menjadi lebih ramai.

> Saya kan mulai di sini setelah pasar ini direvitalisasi ya. Kalau menurut pendapat saya sih enak dan nyaman setelah direvitalisasi karena lebih teduh, kalau hujan tidak bingung kehujanan, tidak becek-becek lagi.[32]

Tampak semakin bersih dan juga tertata dengan rapi karena sudah dikelompokkan, inilah yang diungkap oleh Mbak Yayuk selaku pedagang buah di psar ini,

> Semakin bersih pasarnya, semakin rapi dan juga indah, ini yang saya rsakan. Ya kan sya di bagian depan yang sudah direvitlisasi. Tetapi selama adanya corona ini ya agak berkurang.[33]

Adapun pasar bagian belakang yang belum dilakukan revitalisasi, disana ada berbagai komoditi yang diperdagangkan. Seperti sayur-sayuran, umbi-umbian, ikan segar, daging ayam, jajanan pasar dll. Adapun tanggapan mengenai revitalisasi pasar yang diutarakan oleh Bu Khotimah pedagang daging ayam yang menempati tempat jualan yang belum direvitalisasi, “Ya tempat jualan saya ini kan belum tertata seperti yang jualan buah di depan, ya pengennya seperti yang di depan itu tertata rapi biar nggak bingung kalau hujan.”

---

[32] Wawancara Dengan Ibu Astuti .....,

[33] Wawancara Dengan Mbak Yayuk .....,

Dengan revitalisasi yang dilakukan di pasar ini yang baru hanya sebagian saja yakni bagian depan, membuat para pedagang dibagian belakang yang menempati pasar yang belum direvitalisasi menjadi iri.

Dampak adanya revitalisasi juga dirasakan oleh pembeli di pasar ini, seperti Bu Khasanah, "Menurut saya lebih baik dari sebelumnya, lumayan memberikan efek bagi eksistensi pasar rakyat, dari segi fisik pasar".[34]

Banyak sekali dampak positif dari Pasar Rakyat Ngemplak setelah dilakukannya revitalisasi pasar. Akan tetapi tidak hanya dampak positif saja yang ditimbulkan dengan direvitalisasinya pasar ini, ada juga dampak negatif yang ditimbulkan, seperti tanggapan dari Bu Yanti, "Bangunannya lebih bagus, tidak berserakan gitu tapi malah terlihat gelap ya karna kan bentuknya kios-kios gitu, jadi sinar matahari tidak terlalu masuk".[35]

Akan tetapi revitalisasi pasar ini juga mempermudah konsumen untuk berbelanja seperti pendapat dari Bu Sumarni, "Pasar lebih rajin, bersih, mudah untuk berbelanja. Pasar semakin maju, ramai, karena aman saat hujan, tidak lagi kehujanan atau pun becek."[36]

---

[34] Wawancara Dengan Ibu Khasanah (Pengunjung Pasar Rakyat Ngemplak) Tanggal 12 Maret 2020

[35] Wawancara Dengan Ibu Yanti (Pengunjung Pasar Rakyat Ngemplak) Tanggal 15 Maret 2020

[36] Wawancara Dengan Ibu Sumarni (Pengunjung Pasar Rakyat Ngemplak) Tanggal 15 Maret 2020

Perbedaan pendapat tersebut sesuai dengan yang dirasakan oleh masing-masing, terutama oleh pedagang yang menjadi peran utama dalam perdagangan di sebuah pasar. Dari keselurahan pendapat memang yang diharapkan setelah dilakukannya revitalisasi pada pasar ini, pasar akan menjadi lebih tertata rapi, bersih dan juga nyaman. Namun hal itu belum sepenuhnya terwujud, di samping itu juga ada dampak negatif yang ditimbulkan seperti yang dirasakan oleh Bu Munasih.

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT untuk mengetahui apa yang menjadi faktor eksternal dan internal dari sebuah perusahaan. Yakni berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman yang dihadapi dalam pengembangan usahanya di pasar ini. Dari ketiga informan pedagang ini memiliki tanggapan masing-masing mengenai hal tersebut, seperti Bu Indah,

> Kalau kekuatan dari dalam ini ya seperti variasi atau keragaman dari produk yang saya jual, ada juga produk yang import tapi harganya juga lumayan murah dengan kualitas bagus dan saya usahakan selalu mengikuti tren, terus saya juga bukanya lebih lama dari pada yang lain, jadi gantian nanti yang jaga toko sama suami saya. Kalau kelemahan ya ada, biasanya untuk barang yang import itu kirimnya lebih lama sampainya, walaupun itu hanya mengambil tidak dari luar negeri langsung.

Adapun yang menjadi peluang serta ancaman bagi usaha Bu Indah ini, yakni:

> Kalau untuk peluang, ya untuk di pasar ini sendiri tidak begitu banyak pesaingnya, sejak saya pindah di pasar ini itu sampai

> sekarang peminatnya bertambah, jadi semakin dikenal oleh masyarakat luas juga. Ancamannya, selera masyarakat yang berubah-ubah mengikuti tren nya, jadi mau nggak mau saya harus bisa mengikuti tren itu.[37]

Sedangkan dari Bu Munasih, Beliau berpendapat,

> Kekuatan dari usaha saya ini, saya sudah punya pelanggan tetap, saya juga menyetok lebih banyak jajanan yang laku keras atau paling diminati konsumen, jadi ya banyak aneka ragam jajanan yang saya jual di sini. Untuk kelemahannya, tempat jualan yang dulunya luas dan setelah pasar ini direvitalisasi jadi berkurang luasnya.

Bu Munasih pun memberikan tanggapannya tentang peluang dan juga ancaman pada usahanya,

> Sedangkan peluang sama ancamannya, sekarang semakin banyak orang yang jualan jajanan ringan seperti di sekolah-sekolah dan juga banyak diminati oleh semua kalangan dan ancamannya banyak pesaing di pasar ini dengan barang yang serupa, jadi harus bisa lebih unggul.[38]

Dan untuk Bu Astuti pun juga memiliki pendapat sendiri,

> Untuk kekuatan, ya kalau saya, saya selalu usahakan untuk buka pagi, subuh saya sudah buka. Kelemahannya, keanekaragaman barang yang saya jual ini kurang banyak, ya karena saya juga baru jualan di pasar ini, belum lama.
>
> Sedangkan peluangnya, semakin banyak kebutuhan masyarakat dan juga kalau untuk di pasar ini banyak yang datang pagi-pagi sekali. Kalau ancaman dari luarnya banyak pesaing di luar sana yang jauh lebih banyak memiliki barang dagangan dengan keanekaragamannya.[39]

---

[37] Wawancara Dengan Ibu Indah .....,
[38] Wawancara Dengan Ibu Munasih .....,
[39] Wawancara Dengan Ibu Astuti .....,

Dari keseluruhan pedagang, mereka mengetahui apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari usahanya dan peluang serta ancaman dari luar.

C. ANALISIS DATA

Berdasarkan paparan data di atas, terdapat beberapa informasi mengenai persaingan pasar rakyat dengan pasar modern. Terkait hal tersebut, maka penulis menganalisanya dalam beberapa uraian, yakni sebagai berikut:

1. Analisis Potensi Pasar Rakyat Ngemplak Dalam Menyejahterakan Masyarakat Sekitar

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dari wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa seperti pasar besar lainnya, Pasar Rakyat Ngemplak memiliki potensi yang besar dalam hal menyejahterakan msyarakat sekitar. Hal tersebut dapat dilihat dari begitu banyaknya pedagang di pasar ini, menurut Pak Sonny keseluruhan pedagang di Pasar Rakyat Ngemplak ini mencapai sekitar 1.000 pedagang lebih. Keberadaan pasar yang di tengah-tengah kota juga mempermudah pencarian pasar ini. Apalagi pasar ini buka selama 24 jam setiap harinya.

Pasar Rakyat Ngemplak memang terkenal sebagai pasar besar di Tulungagung, terutama dalam perdagangan buah-buahannya. Banyak orang yang mencari buah-buahan yang tertuju pada pasar ini, baik untuk dijual lagi

sebagai olahan buah maupun untuk dikonsumsi sendiri. Pasar ini buka setiap hari dengan pembagian beberapa waktu seperti di sore hari yang terjadi bongkaran sayur dan grosiran. Pasar ini sangat memberikan pengaruh baik untuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik dari segi pedagang yang menjadikan pasar ini sebagai sumber utama pendapatannya maupun pembeli yang mencukupi kebutuhannya dengan membeli barang-barang di pasar ini.

2. Analisis Persaingan Pasar Rakyat Ngemplak Dengan Pasar Modern

Pasar modern yang jumlahnya terus bertambah sampai ke pedesaan dengan penyajian pelayanan yang baik dapat menarik minat konsumen untuk berbelanja di pasar tersebut. Oleh sebab itulah muncul isu mengenai persaingan di antara pasar rakyat dengan pasar modern. Padahal kenyatannya hal tersebut tidak begitu berpengaruh pada masyarakat pedesaan yang mana pasar rakyat sudah melekat pada masyarakat dalam urusan perdagangan. Harga yang ditawarkan pada pasar modern juga lebih mahal yang hal tersebut juga diperhitungkan oleh masyarakat pedesaan dan masyarakat kelas menengah kebawah.

Adanya pasar rakyat dan pasar modern sebenarnya sama-sama untuk mencukupi kebutuhan masyarakat. Di kota-kota besar pasar modern dianggap menjadi pesaing besar bagi pasar rakyat, karena begitu tingginya selera

masyarakat di perkotaan. Akan tetapi di pedesaan pasar rakyat masih terlihat eksis.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, memang persaingan dalam sebuah usaha tidak bisa dihindari. Akan tetapi bisa untuk ditanggulangi, banyak cara yang dipergunakan untuk menghadapi persaingan, dari Pak Sony yang memiliki tanggapan bahwa persaingan antara pasar modern dengan pasar rakyat dapat diatasi dengan melakukan peningkatan eksistensi baik secara internal yakni berupa revitalisasi dan secara eksteral. Dalam PERDA, mengenai jarak dan operasional dari pasar atau toko modern itu sudah diatur agar tidak mematikan pasar rakyat. Jarak antara pusat perbelanjaan, toko swalayan, dan pasar rakyat ditetapkan dengan ketentuan berikut: jarak antara pusat perbelanjaan dengan pasar rakyat paling dekat 1000 (seribu) meter. Ketentutan jam kerja pusat perbelanjaan dan toko swalayan, wajib mengikuti aturan berikut: hypermarket, departement store, dan supermarket yakni buka mulai pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 22.00 WIB.[40] Dari peraturan tersebut diharapkan kedua pasar ini bisa saling melengkapi kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam.

Tanggapan yang menarik diutarakan oleh Bu Indah, inovasi menjadi salah satu kunci untuk menghadapi persaingan tersebut. Persaingan yang sehat bisa membuat pelakunya semangat lebih giat untuk berjuang dan giat lagi.

[40] Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 2019 tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Rakyat, Pusat Pembelanjaan Dan Toko Swalayan, Bab 3 Pasal 6

Persaingan antara kedua pasar ini tidak dihiraukan oleh masyarakat pedesaan seperti pedagang dan juga pembeli di pasar ini.

a. Ancaman bagi eksistensi usaha

Sebuah perusahaan atau usaha pasti mempunyai pesaing yang sama dalam bidangnya. Pasar rakyat pun juga di anggap memiliki pesaing dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yakni pasar modern. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari ketiga pedagang yang berada di Pasar Rakyat Ngemplak sama sekali tidak merasa bahwa eksistensi usahanya terancam. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan mereka yang mana mereka hanya berfokus pada usahanya saja tanpa memikirkan apa yang menjadi ancaman seperti maraknya pasar modern saat ini.

Keberadaan pasar atau toko modern tidak dirasa oleh hampir keseluruhan pedagan sebagai ancaman terhadap eksistensi usahanya untuk saat ini. Yang diperlukan untuk para pedagang adalah fokus dari masing-masing mereka dalam mengembangkan usahanya agar tetap eksis dan juga untuk menambah pelanggan.

b. Strategi Menarik Konsumen

Tidak hanya perusahaan besar saja yang memiliki strategi dalam usahanya. Di balik usaha pasti ada strategi-strategi yang dijalankan, termasuk strategi untuk menarik minat konsumen. Tanpa terkecuali pedagang di Pasar Rakyat Ngemplak ini. Berdasarkan hasil penelitian

yang dilakukan, seluruh pedagang di pasar ini memiliki strategi masing-masing dalam menarik konsumen yang cocok dengan usaha yang dijalankan. Hal tersebut berbeda-beda karena mereka sendiri yang dapat mengenali apa yang menjadi faktor eksternal dan internal dari usaha yang dijalankannya, karena setiap usaha itu tidak sama.

3. Analisis Strategi Pasar Rakyat Ngemplak Dalam Menghadapi Persaingan Pasar Modern

a. Revitalisasi

Pasti ada dampak setelah dilakukannya perubahan pada suatu tempat dan keadaan. Seperti revitalisasi yang beberapa tahun lalu di lakukan pada Pasar Rakyat Ngemplak ini. Revitalisasi sebagaimana yang diangan-angankan dan diharapkan oleh seluruh orang, bahwa revitalisasi akan memberikan dampak yang jauh lebih baik dari sebelumnya, seperti tempat yang bersih dan nyaman serta tertata dengan rapi, hal tersebut belum sepenuhnya terealisasikan. Memang yang menjadi dampak positifnya yakni mereka memiliki tempat yang tetap dan juga lebih aman apalagi disaat hujan, yang biasanya bingung karena keterocohan atau tertimpa air hujan, sekarang tidak lagi. Dibalik hal tersebut juga terdapat dampak negatifnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat disana keadaan pasar yang direvitalisasi menjadi bentuk kios-kios yang membuat pasar jadi gelap dan terlihat pengap.

Adapun dampak negatif lainnya seperti bangunan yang menjadi tinggi sehingga orang yang sudah tua susah untuk naik.

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT dalam penelitian ini hanya sedekar untuk mencari tahu apakah pedagang di sini mengetahui apa yang menjadi faktor internal dalam usahanya seperti kekuatan dan kelemahannya dan juga faktor eksternal berupa ancaman dan peluang yang berada diluar sana.

Dari hasil wawancara di atas, salah satunya dari Bu Indah yang memberikan tanggapannya mengenai hal ini, untuk kekuatan dari usahanya di pasar ini yang berdagang sepatu, sandal dan tas. Beliau memiliki tanggapan yakni variasi dari produk yang dijualnya beranekaragam, untuk harganya pun juga relatif lebih murah dari pada yang lain, dimana produknya tidak hanya menjual barang lokal namun juga ada yang import dengan kualitas yang bagus dan tentunya harga yang lebih murah juga, untuk waktu buka kiosnya juga cukup lama yakni dari pagi sampai malam. Sedangkan yang menjadi kelemahan dari usaha sepatu, sandal dan tas ini yakni pada pengiriman barang yang tergolong sedikit lambat walaupun pengambilannya tidak langsung dari Luar Negeri.

Untuk peluang dari usaha ini, di Pasar Rakyat Ngemplak sendiri tidak begitu banyak pesaingnya, jika pun ada pesaingnya akan tetapi

barang yang dijual tidak selengkap di toko ini. Sedangkan yang menjadi ancaman yakni selera dari masyarakat yang berubah-ubah untuk mengikuti tren.

Seluruh pedagang baik pedagang buah, sayur, peracang, umbi-umbian, daging ikan, pakaian dll memberikan tanggapannya masing-masing mengenai faktor internal dan juga eksternal. Faktor eksternal dan internal berbeda-beda pada setiap usaha yang dijalankan. Dengan mengetahui apa yang menjadi faktor internal dan eksternal, dapat menemukan strategi yang efektif untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.